

**PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS BAGI PASUKAN PEMELIHARA
PERDAMAIAN PBB PADA KURSUS INTENSIF DI PUSDIKLAT BAHASA
BADIKLAT KEMHAN RI**



EDITA DEWI PERMANA

2315162833

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Edita Dewi Permana
No. Registrasi : 2315162833
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS BAGI PASUKAN PEMELIHARA PERDAMAIAN PBB PADA KURSUS INTENSIF DI PUSDIKLAT BAHASA BADIKLAT KEMHAN RI

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Dewan Penguji

Pembimbing I



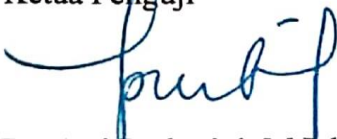
Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd
NIP.195912141985032001

Pembimbing II



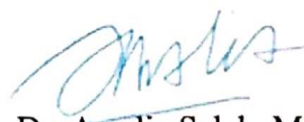
Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum
NIP.197808212003122002

Ketua Penguji



Dr. Asti Purbarini, M.Pd
NIP.195604071982102001

Penguji Ahli



Dr. Amalia Saleh, M.Pd
NIP.195704281982102001

Jakarta, 12 Februari 2021
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Edita Dewi Permana
No. Registrasi : 2315162833
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS BAGI PASUKAN PEMELIHARA PERDAMAIAN PBB PADA KURSUS INTENSIF DI PUSDIKLAT BAHASA BADIKLAT KEMHAN RI

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya diri sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Februari 2021




Edita Dewi Permana
NRM. 2315162833

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Edita Dewi Permana
No. Registrasi : 2315162833
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi :

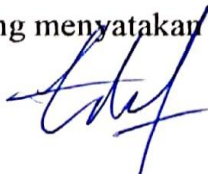
**PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS BAGI PASUKAN PEMELIHARA
PERDAMAIAN PBB PADA KURSUS INTENSIF DI PUSDIKLAT BAHASA
BADIKLAT KEMHAN RI**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Februari 2021

Yang menyatakan



Edita Dewi Permana
NRM. 2315162833



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Edita Dewi Permana
NIM : 2315162833
Fakultas/Prodi : FBS / Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : editapermana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pembelajaran Bahasa Prancis bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB pada Kursus Intensif di Pusdiklat Bahasa
Badiklat Kemhan RI

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Februari 2021

Penulis

(Edita Dewi Permana)
nama dan tanda tangan

ABSTRAK

Edita Dewi Permana. 2021. Pembelajaran Bahasa Prancis bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB pada Kursus Intensif di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi berjudul Pembelajaran Bahasa Prancis bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian pada Kursus Intensif di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI ditujukan sebagai salah satu syarat kelulusan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Prancis pada Kursus Intensif bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB menggunakan komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pengajar, tujuan, materi/bahan ajar, metode, media dan evaluasi.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Kursus Intensif Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil wawancara guru dan angket siswa dan juga data sekunder seperti daftar siswa, kurikulum, bahan ajar, rancangan pembelajaran dan sebagainya.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data yang mengacu pada Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Display Data (Penyajian Data) dan Verification (Menarik kesimpulan).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI telah mengikuti 7 komponen pembelajaran, yakni peserta didik bahasa Prancis merupakan personel militer yang akan ditugaskan sebagai pasukan pemelihara perdamaian PBB. Pengajar merupakan guru yang berkualitas yang memiliki pengalaman bertugas, lisensi resmi dan gelar sarjana pendidikan. Tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB Kemhan RI. Materi ajar yang digunakan adalah buku khusus *Peacekeeper* yaitu buku *En Avant, Methode de Francais pour Les Militaires – Afrique . Ocean Indien* yang disusun oleh Kementerian Luar Negeri yang bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan Prancis. Metode pembelajaran yang guru gunakan adalah metode komunikatif dan aksionel. Media pembelajaran yang digunakan di kelas seperti TV layar lebar, komputer, VCD player, power point dan sebagainya. Terakhir, evaluasi yang guru lakukan adakah penilaian dengan memberikan *quiz*, ujian harian, ujian tengah dan ujian akhir.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Prancis, Komponen Pembelajaran, Kualitatif Deskriptif

ABSTRACT

Edita Dewi Permana. 2021. French Learning for UN Peacekeeping Forces in the Defense Language Education and Training Center at Education and Training Board of Ministry of Defense Republic of Indonesia. Bachelor Thesis. French Language Education Program, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.

The thesis “French Learning for UN Peacekeeping Forces in the Language Education and Training Center at Education and Training Board of Ministry of Defense Republic of Indonesia” is intended as one of the graduation requirements in the French Language Education Program, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University. This study aims to determine whether French language learning in the Intensive Course for UN Peacekeeping Forces uses learning components including students, teachers, objectives, materials / teaching materials, methods, media and evaluation.

French is one of the foreign languages taught in the Language Education and Training Center at Education and Training Board of Ministry of Defense Republic of Indonesia. This study uses primary data from results of teacher interviews and student questionnaires as well as secondary data such as student lists, curriculum, teaching materials, learning designs, etc.

This research is a descriptive method with a qualitative approach and the techniques used to collect data are interview, questionnaire and documentation. The data analysis technique of this research is data analysis technique which refers to Miles and Huberman consists three stages, namely Data Reduction, Data Display and Verification (Conclusions Drawing).

The results of this research conclude that French learning at the Language Education and Training Center at Education and Training Board of Ministry of Defense Republic of Indonesia had followed learning components. The students are the military personnel who would be assigned as UN peacekeeping forces. The teachers are qualified teachers who have work experience on missions, official licenses and a bachelor's as well as master degree in education. The learning objectives are in accordance with the French Language Intensive Course Curriculum for the UN Peacekeeping Forces of the Indonesian Ministry of Defense. The teaching materials used is a special book for Peacekeeper, “En Avant, Method de Francais pour Les Militaires - Afrique. Ocean Indien”, compiled by the Ministry of Foreign Affairs in collaboration with the French Ministry of Defense. The learning methods that the teachers use are communicative and actional methods. The media used in class are big screen TV, computer, VCD player, power point and so on. Finally, the evaluation that the teachers do is an assessment by giving quizzes, daily exams, middle and final exams.

Keywords: French Language Learning, Learning Components, Descriptive Qualitative

RÉSUMÉ

Edita Dewi Permana. 2021. L'Apprentissage de français pour Les Forces de Maintien de la Paix des Nations Unies au Cours Intensif dans le Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Éducation et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie Mémoire S-1. Département de Français, La Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Jakarta.

Cette recherche sous forme de mémoire est rédigée pour obtenir le diplôme de S-1 du Département de Français, Faculté des Langues et des Arts, l'Université d'État de Jakarta. Cette recherche a pour but de déterminer si l'apprentissage du français chez les forces de maintien de la paix de l'ONU utilise 7 composants d'apprentissage au cours intensif du Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Éducation et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie.

Dans la vie quotidienne, les humains interagissent avec d'autres personnes et une forme de cette interaction consiste à communiquer. Pour communiquer, les humains ont besoin d'outils, donc l'outil utilisé est la langue. Avec la langue, on peut communiquer les uns avec les autres, échanger des informations, etc. Selon Iskandarwassid et Sunendar (2009:226) avec la langue, une personne peut transmettre des idées, des pensées, des sentiments ou des informations aux autres, oralement et par écrit. La langue qu'on comprend et utilise en premier temps est appelée la langue maternelle et la première langue.

À l'ère de la disruption 4.0, les technologies de l'information se développent rapidement, cette interaction est très vaste et illimitée. Grâce à

cela, il y a eu une interaction entre les pays et la création des relations internationales avec des objectifs mutuellement avantageux dans des divers domaines comme dans le secteur économique, à savoir les exportations et les importations, puis dans le domaine de la sécurité de l'État comme l'envoi de renforts et de délégations de maintien de la paix au niveau mondial. C'est pourquoi, nous avons besoins de compétences des langues étrangères car l'utilisation de l'indonésien est impossible. L'utilisation de la langue indonésienne avec d'autres pays est différente, les différences linguistiques deviennent un obstacle à la communication.

Maîtriser des langues étrangères est importants surtout le français et aussi d'autre langues étrangères donc nous devrions apprendre des langues étrangères. Une langue maîtrisée par quelqu'un est le résultat du processus d'apprentissage. Germain (dans Tagliante, 1994:35) dit que « L'apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme, qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu ».

Les langues étrangères sont une exigence importante pour comprendre la signification des informations qui ont été transmises, en particulier en raison de la coopération entre les pays étrangers, par conséquent, de nombreuses personnes apprennent des langues étrangères. Dans ce cas, la langue étrangère étudiée est le français.

En Indonésie, qui n'est pas un pays francophone, le français est étudié dans les lycées, les universités et plusieurs institutions telles que l'Institut Français d'Indonésie (IFI), l'Alliance Française, ainsi que les institutions gouvernementales du ministère de l'Éducation et de la

Formation aux Langues de la Défense. Le français en Indonésie est une langue étrangère. D'après Cuq et Gruca (2004:89), «Le français conçu comme objet d'enseignement et d'apprentissage à des non natifs, c'est-à-dire le français langue étrangère (FLE). »

En apprenant une langue étrangère, les apprenants sont initiés à quatre compétences linguistiques de base qui doivent être acquises. Belhadj (2019:18) dit que, «Tout programme d'enseignement ou d'acquisition d'une langue étrangère est donc structuré autour d'objectifs visant l'acquisition de quatre grands types de compétences: la compréhension de l'oral, la compréhension de l'écrit, la production de l'oral et la production de l'écrit ».

Les quatre compétences linguistiques de base sont divisées en compétences passives et actives. Les compétences linguistiques passives sont appelées compétences réceptifs telles que les compétences d'écoute et de lecture, tandis que les compétences linguistiques actives sont des compétences productives car elles produisent des produits tels que les compétences orales et écrites. Chaque compétence a un niveau de difficulté différent, mais toutes ces compétences sont tout aussi importantes à maîtriser.

Le Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Éducation et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie joue un rôle important dans la formation du personnel de Ministère de la Défense et de TNI à l'apprentissage des langues étrangères afin qu'ils puissent communiquer. Il a organisé un programme intensif de cours de langue accrédité « A » pour sept langues, ce sont l'arabe, l'anglais, l'allemand, le japonais, le coréen, le mandarin et le français.

Le cours de français qui a lieu au Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Education et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie se compose d'une classe régulière et d'une classe intensive pour les soldats de la paix. Les cours réguliers sont destinés aux apprenants qui souhaitent apprendre le français pour des raisons diverses, par exemple, ils souhaitent poursuivre les études en France, ils assistent à des séminaires internationaux ou ils souhaitent simplement étudier par curiosité. Parallèlement, le cours intensif du français des opérations de maintien de la paix (PKO) est destiné aux apprenants militaires affectés dans le pays français ou francophone en tant que forces de maintien de la paix dans un but plus précis, à savoir leur mise à disposition lorsqu'ils sont affectés au pays concerné. Cette recherche n'est présentée qu'à la classe Opération de maintien de la paix (PKO).

Le curriculum utilisé est un curriculum établi par l'équipe qui crée des curriculums de cours intensifs de langue française pour les forces de maintien de la paix des Nations Unies, qui est approuvé par le chef de l'éducation et la formation du ministère de la Défense. Ce cursus se réfère au CECRL. Les apprenants n'ont jamais appris le français, ils commencent donc à apprendre le français à partir du niveau A1.

Basée sur les résultats d'entretiens avec le lieutenant-colonel Andy et le lieutenant-colonel Krisna en tant qu'enseignants qui enseignent dans ce cours intensif de français PKO, les compétences enseignées comprennent l'écoute (Compréhension Orale), la discours (Expression Orale), la lecture (Compréhension Ecrite) et l'écriture (Expression Ecrite), accompagné par l'enseignement de grammaire et de vocabulaire français. La compétence qui

est la plus importante, c'est la production orale car la production orale va être utilisée dans les activités quotidiennes des apprenants quand ils doivent participer dans le PKO.

Cela a été soutenu par les résultats du questionnaire qui avait été remplis par les étudiants. Les étudiants ont dit qu'il y avait 4 compétences linguistiques enseignées, à savoir écouter, lire, parler et écrire. Cependant, la compétence sur laquelle ils mettent le plus l'accent est la production orale car elle sera davantage utilisée pour communiquer lors de la réalisation de missions.

Pour mieux comprendre le processus d'apprentissage de français au cours intensif de Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Education et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie, ce qui suit est décrit ainsi que les aspects de l'apprentissage selon Hamalik (2015:77) comme suivant:

a. Les apprenants

Le cours intensif PKO est organisé spécifiquement par le Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Education et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie, qui est destiné au personnel militaire ayant le rang de Deuxième Sergent à Colonel qui sera nommé pour des affectations en tant qu'observateur militaire des Nations Unies, commandants, état-major et membres du contingent indonésien dans le groupe de travail de la force de maintien de la paix. PBB (*UN Peacekeeping Operation Task Force*), et les officiers d'état-major au quartier général du commandement des opérations de maintien de la paix de l'ONU (UN PKO-HQ). Les cours intensifs destinés aux forces de maintien

de la paix des Nations Unies sont disponibles uniquement au Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Education et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie.

Basé sur des critères d'apprenants selon Naiman (cité par Cyr, 1996: 25), les apprenants qui suivent ce cours intensif de français sont de bons apprenants car ils remplissent les critères, comme des apprenants très actifs et conscients de ce qu'ils ont à faire afin de bien pratiquer.

b. Les enseignants

Les apprenants désignés comme instructeurs ou enseignants qui enseignent dans les cours intensifs de PKO sont spéciaux. Le lieutenant-colonel Krisna a expliqué que pour devenir instructeur ou enseignant dans les classes PKO, vous devez avoir de l'expérience dans les missions et avoir un certificat officiel, TOT ou *Training of Trainer* du Département du maintien de la paix à Paris. Pendant 2 semaines, une formation a été organisée pour les enseignants PKO de différents pays francophones du monde entier qui ont disséqué et discuté du livre utilisé, à savoir En Avant.

Les enseignants qui enseignent dans le cours intensif de français pour les forces de maintien de la paix de l'ONU au Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Education et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie sont le lieutenant-colonel Andy Indarto et le lieutenant-colonel Krisna Surya Narindra car ils sont aptes et qualifiés en tant qu'instructeurs qui ont de l'expérience pendant l'affectation, ont déjà une licence officielle, tels qu'un certificat TOT et est également diplômé du programme d'études en éducation en français.

Ces explications sont conformes aux critères proposés par Sadiman (cité par Sundari, 2017: 63) selon lesquels le rôle de l'enseignant devient 9 rôles d'enseignant, tels qu'Informateur, Organisateur, Motivateur, Directeur, Initiateur, Transmetteur, Facilitateur, Médiateur, Evaluator. Ainsi, l'enseignant du cours intensif de français pour les forces de maintien de la paix a bien fait son travail.

c. L'Objectif de l'apprentissage/ l'enseignement

L'objectif d'apprentissage est le premier élément formulé lors du démarrage du processus d'apprentissage en classe. Le but du cours intensif PKO lui-même est de préparer des dispositions pour l'affectation dans l'État français, telles qu'elles sont écrites dans le programme du cours intensif de français pour les forces de maintien de la paix des Nations Unies dans la formulation des compétences, à savoir qu'après avoir suivi le cours, les participants doivent connaître les règles du niveau prédécesseur en français et peut l'utiliser sur une base limitée, tant oralement que par écrit, pour soutenir la mise en œuvre des fonctions du personnel de la TNI dans le cadre d'une affectation en tant que membres de contingents, observateurs militaires et état-major dans les opérations de maintien de la paix des Nations Unies.

d. La Matière de l'apprentissage,

L'Apprentissage de français dans le cours intensif des forces de maintien de la paix au Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Education et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie utilise un livre comme matériel d'apprentissage, « En avant ! : Méthode de français pour les militaires -

Afrique-Océan Indien ». Il peut être prouvé à partir des résultats d'entretiens avec des enseignants que le livre En Avant est un livre utilisé pour les forces de maintien de la paix de l'ONU compilé par le ministère des Affaires étrangères de la France qui fait référence au débutant de niveau CECRL ou niveau A1 dont l'objet est conditionné ou adapté en Afrique, car de nombreux pays en conflit arrivés en Afrique.

e. La Méthode de l'apprentissage

La méthode d'apprentissage est la méthode utilisée par l'enseignant pour enseigner et livrer du matériel aux apprenants. Selon les résultats des entretiens qui ont été menés, les enseignants utilisent des méthodes communicatives et actionnelles avec leurs apprenants en classe, ce qui se traduit par une interaction directe entre les enseignants et les apprenants et en raison de la finalité de l'utilisation de méthodes de communication. De plus, lorsque les activités d'enseignement et d'apprentissage ont lieu, l'apprentissage des compétences en français est enseigné à l'aide de compétences intégrées, ce qui signifie que les quatre compétences existantes sont combinées en une seule, même si elle a tendance à être d'expression / production orale (parler).

f. Le Média de L'apprentissage

Base sur les résultats des entretiens qui ont été menés, l'enseignant a déclaré que l'utilisation des médias en classe est très importante dans le processus d'enseignement et d'apprentissage. Les installations fournies au Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Éducation et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie sont très adéquates, y compris des supports d'apprentissage

dans des cours de français intensifs équipés d'une technologie assez moderne, tels que des téléviseurs à écran large connectés à des ordinateurs, Internet, des haut-parleurs multimédias actifs, des enregistreurs radio, cinéma vidéo, lecteur DVD, VCD, tableau blanc et tableau souple.

L'enseignant utilise ces médias pour être utilisés en examinant les besoins du matériel qui sont adaptés aux compétences linguistiques enseignées. L'utilisation des supports pédagogiques par les enseignants en classe est prouvée sur la base des résultats du questionnaire, que les supports utilisés sont des livres, des projecteurs, des vidéos, des audiovisuels, des prises de courant et autres.

g. L'Évaluation

Base sur le curriculum de français KIB des forces de maintien de la paix des Nations Unies, l'évaluation est effectuée à l'aide de matériels liés aux documents de débriefing et aux travaux donnés aux participants (étudiants) et les méthodes d'évaluation utilisées sont des quiz, des examens quotidiens, des examens intermédiaires, des examens finaux.

Outre l'utilisation d'examens, les enseignants évaluent également les étudiants à travers des devoirs donnés individuellement ou en groupe. L'enseignant enregistre également chaque activité d'enseignement et d'apprentissage avec le matériel enseigné sur la feuille de progrès de l'apprenant comme référence pour les connaissances et les compétences que les apprenants ont acquises.

Les tâches qui ont été effectuées individuellement ou en groupe seront discutées ensemble en classe et après cela, l'enseignant fournira une évaluation et une rétroaction à ces apprenants

Pour analyser des données dans ce travail, la recherche a utilisé la technique d'analyse de données par Miles et Huberman (dans Hardani, 2020:163), l'analyse du modèle de flux qui est divisée en trois parties, réduction des données, description de données et vérification de données.

La réduction des données dans cette étude est constituée de données obtenues à partir d'entrevues, de questionnaires et de documents liés à la recherche. Ensuite, les données sont résumées et sélectionnées de manière à donner une image claire de la recherche.

Ensuite, les données sont décrites sur la base d'entrevues, de sources écrites et de sources de la littérature regroupées en fonction des bases de Hamalik.

Après avoir procédé à la réduction des données et à la description des données, une vérification des données a été effectuée pour corriger les deux données précédentes.

On peut conclure que l'apprentissage du français dans le cours intensif de français pour les soldats de la paix de l'ONU au Centre d'Enseignement et de Formation Linguistiques du Conseil de l'Éducation et de la Formation du Ministère de la Défense République d'Indonésie a utilisé 7 composants d'apprentissage appropriés impliquant des composants d'apprentissage sous la forme d'apprenants, d'enseignants, d'objectifs d'apprentissage, de matériel/contenu d'apprentissage, de méthodes d'apprentissage, l'apprentissage des médias et l'évaluation de l'apprentissage. Ces composants s'influencent mutuellement pour former un bon apprentissage. À la fin de la leçon, les apprenants sont capables de parler correctement et correctement le français, et ils peuvent appliquer leurs

compétences d'écoute, de lecture, d'expression orale et d'écriture directement pendant la mission des Nations Unies en termes réels selon le concept d'apprentissage significatif.

Les résultats de cette recherche peuvent également avoir des implications pour les étudiants du programme d'étude de l'enseignement de la langue française, en particulier les étudiants de l'Université d'État de Jakarta qui deviendront des professeurs de français, qui non seulement ont la capacité de parler bien et correctement le français, mais ils doivent également avoir des connaissances d'apprentissage du français afin qu'il puisse être appliqué sur le terrain en tant que professeur de français.

Ainsi, grâce à cette recherche, on espère que les étudiants de l'Université d'État de Jakarta, en particulier les étudiants du programme d'étude de l'enseignement de Français, pourront comprendre et impliquer cette recherche dans l'apprentissage des compétences linguistiques en français.

Il suggère que les autres chercheurs qui souhaitent faire des recherches sur l'apprentissage de français sont invités à effectuer des recherches avec une portée plus détaillée et approfondie des compétences linguistiques telles que l'écoute, la lecture, la discours et l'écriture en utilisant d'autres types de recherche, comme la recherche ethnographique, la recherche de corrélation, etc. Ensuite, il recommande de faire de la recherche au début de l'apprentissage du français en ajoutant des techniques d'observation dans la recherche afin que les résultats de la recherche soient plus approfondis et plus précis.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Prancis bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB pada Kursus Intensif di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Tidak dapat dipungkiri, banyak sekali hambatan serta rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Namun atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun masih jauh dari sempurna.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh Madame Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Madame Yusi Asnidar, S.Pd, M. Hum selaku dosen pembimbing II. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran dan juga bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Subur Ismail, S.Pd, M.Pd, sebagai ketua program studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang selalu memberikan kemudahan dan juga dukungan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Madame Dra. Dian Savitri, M.Pd selaku dosen yang menggantikan Penasehat Akademik penulis selama kuliah, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan sejak semester I.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas waktu, didikan dan kesabaran yang telah diberikan seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa

Francis, Dr. Amalia Saleh, M.Pd, Dr. Asti Purbarini, M.Pd, Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum, Ratna, S.Pd, M.Hum, M.Pd, Drs. Jimmy. Ph.Paat, DEA, Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd, Yunilis Andika, S.Pd, M.Li, serta Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas segala bantuan administrasi dari Almarhumah Mbak Tuti dan juga Mbak Elva yang membantu dalam pemberkasan skripsi penulis.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua, Papah, Eddy Permana dan Mamah, Thyas Rahayu yang selalu mendoakan yang terbaik dan juga tiada henti memberikan dukungan berupa dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan juga kepada adik penulis, Anggraeni Putri Permana yang selalu mendukung penulis.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, Letkol Andy Indarto dan Letkol Krisna Surya Narindra serta siswa-siswa PKO angkatan 2019 yang telah bersedia membantu dan melancarkan penyusunan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mon chéri Kris Ardansyah Nasution sebagai seseorang yang selalu sabar menemani, membantu, dan mendukung peneliti dari awal penulisan skripsi ini sampai selesai. Thank you for your presence in my life through thick and thin. Je t'aime pour toujours.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat yang selalu ada di waktu susah dan senang, saling membantu dan berjuang bersama-sama di PBP, *Rebahan Club*, Desi Rizkiyanti, Dian Purnama Sari, Phobe Andreani, dan Ananda Zahwa Fitraini. Terima kasih sebanyak-banyak kepada

teman-teman BPH yang telah mewarnai kehidupan kuliah peneliti, Handhinie Putri Sarasshati, Anisa Fitria, Muhammad Irfan, Faizal Fajar, dan Hanum Hanifah. Terima kasih kepada Andi Annisa Mara Bintang sebagai seseorang yang selalu menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih pula untuk teman-teman PBP angkatan 2016 atas kebersamaannya selama masa perkuliahan ini.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yoasobi dan Yorushika yang telah menemani dan memberikan pengaruh besar kepada penulis dari awal sampai akhir dalam penyusunan skripsi ini dan juga kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari betul masih terdapat kekurangan di dalam skripsi ini, Oleh karena itu, penulis mohon maaf kepada semua pihak bilamana terjadi kesalahan dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun diri penulis.

16 Januari 2020

EDP

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	v
RÉSUMÉ	vi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
1. Fokus Penelitian	5
2. Subfokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
A. Deskripsi Teori	7
1.3 Kompetensi Keterampilan Berbahasa	12
1.3.1 Keterampilan Menyimak (Compréhension Orale)	13
1.3.2 Keterampilan Membaca (Compréhension Écrite)	15
1.3.3 Keterampilan Berbicara (Production Orale)	18
1.3.4 Keterampilan Menulis (Production Écrite)	20
1.6 Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues (CECRL) A1	22
1.6.1 Tingkat Kemampuan Bahasa A1 menurut CECRL	24
2. Komponen-komponen Pembelajaran	24
2.1 Peserta Didik	28
2.2 Pengajar	30
2.3 Tujuan Pembelajaran	32
2.4 Materi Ajar	35
2.5 Metode Pembelajaran	37
2.6 Media Pembelajaran	44
2.7 Evaluasi Pembelajaran	51
B. Penelitian Relevan	56
C. Kerangka Berpikir	58
BAB III	61
A. Tujuan Penelitian	61
B. Lingkup Penelitian	61

C. Waktu dan Tempat.....	61
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	61
E. Prosedur Penelitian	62
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data	68
H. Kriteria Analisis.....	69
Tabel 1. Tabel Indikator Komponen Pembelajaran menurut Hamalik (2015:77).. 70	
BAB IV	75
A. Deskripsi Data.....	75
A.1. Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI.....	76
A.2 Peserta didik Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI	78
A.3 Tenaga Pengajar Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI	81
A.4 Tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.....	83
A.5. Materi Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI.....	86
A.6. Metode Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI.....	94
A.7. Media Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI.....	96
A.8. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI.....	98
B. Interpretasi	100
B.1 Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI	101
B.2 Peserta Didik Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI	102
B.3 Pengajar Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.....	104
B.4 Tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.....	106
B.5. Materi Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.....	108
B.6. Metode Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI.....	110
B.7. Media Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI.....	110
B.8. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI.....	111

C. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN – LAMPIRAN	126

